

**ANALISIS PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN,
KESEHATAN, PDRB DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP KUALITAS
MODAL MANUSIA PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH**

REZA PRASTIA

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

15313130@students.uii.ac.id

ABSTRAKSI

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu negara untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia perlunya anggaran pengeluaran pemerintah pada sektor Pendidikan dan Kesehatan, PDRB dan Kepadatan penduduk yang berada pada Provinsi Aceh pada tahun 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) periode 2013-2017. Untuk uji parsial Pengeluaran Pendidikan, Kesehatan dan PDRB berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh, sedangkan Kepadatan Penduduk tidak memiliki pengaruh secara parsial.

Kata Kunci: IPM, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Kepadatan penduduk.

ABSTRACT

The Human Development Index is one of the main indicators to assess the success of a country to improve the Human Development Index for the need for government expenditure in the Education and Health sector, GRDP and population density in the Province of Aceh in 2013-2017. The research method used in this study is a panel data regression model. The data used are secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Financial Balance (DGHS) for the period 2013-2017. For partial tests of Education, Health and GRDP Expenditures affect the Human Development Index in Aceh Province, while Population Density does not have a partial effect.

Keywords: HDI, GRDP, Government Expenditures, Population Density.

1. Pendahuluan

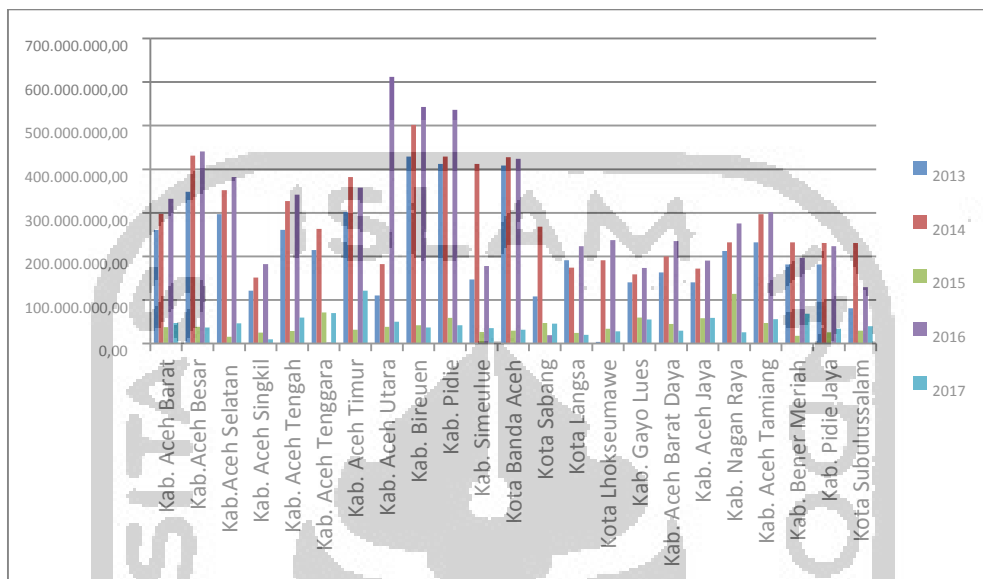
Modal manusia memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, selain adanya modal fisik yang memberikan efek terhadap pembangunan Ekonomi, Modal manusia cenderung akan memberikan efek yang bagus untuk jangka panjang dibandingkan dengan pembangunan modal fisik. Pembangunan modal manusia diharapkan mampu menjadi salah satu sumber awal dalam pembangunan yang berkelanjutan. Menurut (Mincer, 1996) kunci penting pertumbuhan ekonomi berkelanjutan adalah hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan modal manusia dimana pertumbuhan ini tidak hanya berkontribusi pada satu aspek saja melainkan pertumbuhan ekonomi juga mampu memberikan kontribusi terhadap sektor lain seperti kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan, hal ini bisa diukur dari seberapa besar tingkat kemiskinan dan kualitas modal manusia yang ada.

Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan. Dalam Modal manusia yang perannya merupakan peranan subjek dan objek pembangunan yang berarti manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan merupakan sasaran dari pembangunan itu sendiri, hal ini dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendorong peran manusia dalam pembangunan salah satunya perlunya investasi untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan kompeten.

Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan dan juga kesehatan dimana pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar pada setiap wilayah. Menurut (Brata, 2000) pendidikan dapat berkontribusi besar terhadap pembangunan modal manusia dan pembangunan ekonomi, hal ini terjadi karena pada hakekatnya pendidikan merupakan tabungan yang dapat menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia termasuk dalam fungsi produksi agregat.

Pendidikan merupakan inti dari kesejahteraan yang paling utama atau paling pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan sangat memiliki peranan penting dalam menghadapi pangsa pasar modern seperti sekarang ini dimana kemampuan negara berkembang untuk dapat menerima teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas modal manusia supaya terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Berikut data pengeluaran pendidikan dan kesehatan Kabupaten/kota Provinsi Aceh.

Gambar 1.1 Pengeluaran Bidang Pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh

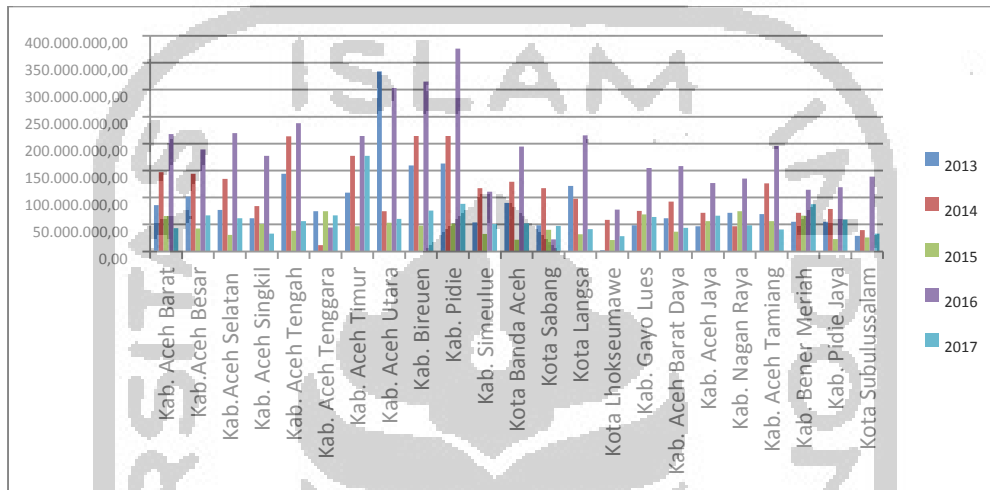


Sumber; DJPK, Aceh (2019)

Dilihat dari gambar 1.1, pada anggaran pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan secara umum terlihat peningkatan anggaran Pendidikan di setiap tahunnya dan setiap Kabupaten/Kota di Aceh. Pengeluaran terbesar terlihat pada tahun 2016 dimana setiap Kabupaten mengalami peningkatan anggaran pengeluaran Pendidikan, tahun 2017 semua Kabupaten/Kota mengalami penurunan anggaran Pendidikan dari pemerintah secara umum hanya mendapat anggaran dibawah 100 milliard.

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator utama untuk melihat kualitas modal manusia di suatu daerah. Kualitas modal manusia di suatu daerah bisa dilihat dari kualitas pendidikan dan kesehatan yang ada di daerah dengan melihat anggaran yang diberikan pemerintah untuk peningkatan sektor sektor seperti dilihat dari adanya anggaran pendidikan.

Gambar 1.2 Pengeluaran Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh

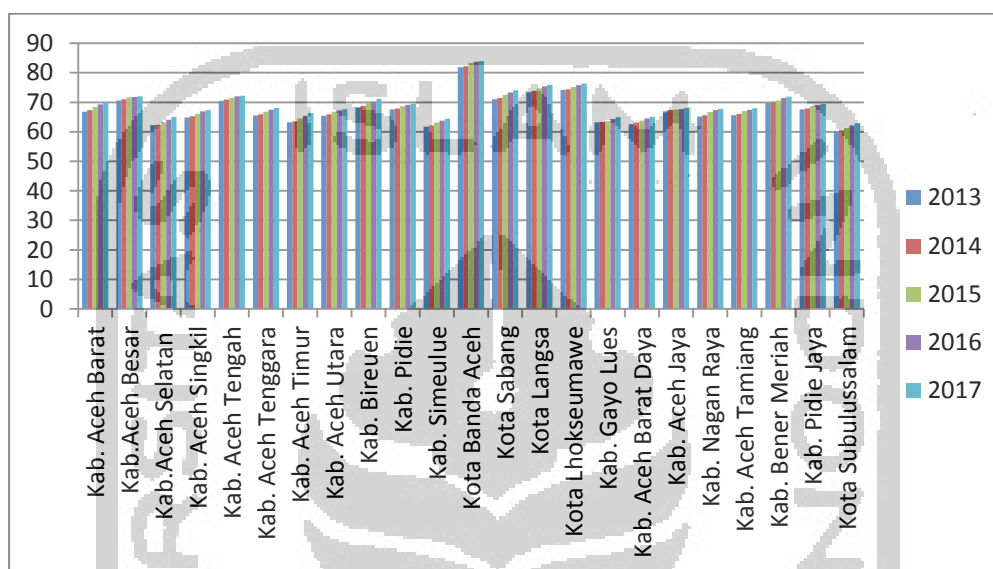


Sumber; DJPK, Aceh, (2019).

Pada gambar 1.2 merupakan indikator kesehatan yang dilihat dari jumlah anggaran pengeluaran kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh baik itu melalui pembangunan fasilitas public maupun infrastruktur penunjang kesehatan. Anggaran Kesehatan pada tahun 2016 merupakan anggaran terbesar yang di rasakan oleh semua daerah Kabupaten/Kota di Aceh. Kabupaten Pidie merupakan kabupaten yang mendapat anggaran terbesar pada tahun 2016 sebesar 370 miliar. Anggaran terkecil pada tahun 2017 di rasakan oleh semua Kabupaten/Kota di Aceh dengan batas tertinggi 900 miliar dan batas bawah di bawah 50 miliar.

Di Negara berkembang seperti Indonesia seharusnya peran pemerintah harus cukup besar dalam hal inipemerintah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia sehingga apabila modal manusia bagus dan berkualitas akan berdampak pada adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang kemudian di ikuti dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada level makro hal ini dikarenakan Indonesia memiliki corak heterogen yang berbeda beda dimasing masing tiap daerah. Berikut data Indeks Pembangunan Manusia IPM di Aceh tahun 2013-2017.

Gambar 1.3IPM Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2013-2017



Sumber ;BPS, Aceh, (2019)

Grafik IPM pada gambar 1.3. menggambarkan nilai masing- masing wilayah Provinsi Aceh. Secara agregat kenaikan Indeks Pembangunan manusia terjadi di setiap tahun dan setiap Kabupaten/Kota di Aceh. IPM tertinggi terdapat pada Kota Banda Aceh sebesar 80 persen hal ini di karenakan Banda Aceh merupakan Kota pusat dari Provinsi Aceh yang semua fasilitas pendukung IPM nya memadai, sedangkan Kabupaten Simeuleu terendah sebesar 60 persen yang dikarenakan Kabupaten ini berada pada pesisir pantai yang fasilitas publik nya belum merata. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah pengeluaran pemerintah disektor Pendidikan dan kesehatan akan berpengaruh terhadap kualitas modal modal manusiadi 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

2. TinjauanPustaka

2.1 *Human capital*

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan nilai untuk

mencapai tujuan, pembentukan nilai tambahan yang dikontribusikan oleh *human capital* dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberi sustainable revenue di masa yang akan datang bagi suatu organisasi (Malhotra 2003). Sehingga *human capital* penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategi yang dapat di peroleh dari brainstorming, selain itu *human capital* memberikan nilai tambah dalam perusahaan setiap hari, dalam bentuk motivasi, komitmen, kompetensi serta efektifitas kerja tim.

Samahdumin (2001) paradigma pembangunan manusia yang menjadikan manusia sebagai fokus dan sasaran untuk kegiatan pembangunan manusia sehingga tujuan utama dari pembangunan manusia adalah tercapainya penguasaan atas sumberdaya untuk mencapai pendapatan yang layak dan peningkatan derajat kesehatan dilihat dari umur yang panjang dan sehat secara jasmani dan rohani untuk meningkatkan pendidikan dengan kemampuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Kesimpulan dari pembangunan manusia ialah untuk meningkatkan kualitas individu yang dapat mengembangkan keterampilannya untuk tercapainya pertumbuhan manusia yang secara sosial memiliki peranan dan tidak merasa terintimidasi dari lingkungan sosial ekonomi.

2.2 Pengeluaran Pemerintah

Dalam studi ekonomi pembangunan mempelajari bahwa pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan tersedianya barang publik. Pengeluaran pemerintah secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai administrasi seperti gaji pegawai dan untuk kegiatan pembangunan seperti bantuan pembangunan sosial, sistem pendidikan, prasarana kesehatan serta pembiayaan pembangunan infrastruktur sebagai sarana percepat pertumbuhan ekonomi.

a. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

Kewajiban pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan penduduk di wilayah atau daerah sudah diatur dalam peraturan menteri dalam negeri yang menyatakan bahwa “dalam rangka peningkatan bidang kesehatan, pemerintah daerah secara konsisten dan berkesinambungan harus mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 10% (sepuluh persen) dari total belanja APBD di luar gaji yang sesuai pada pasal 171 ayat (2) undang –undang 36 tahun 2009 tentang kesehatan“. Hal ini ditunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh langsung dengan peningkatan kualitas hidup manusia, maka dari itu dibuat peraturan tentang alokasi pengeluaran kesehatan yang ditunjukkan pemerintah dalam menjalankan kewajibannya sebagai penyedia barang publik, pemerintah harus dapat menjamin kesehatan masyarakatnya dengan

memberikan pelayanan dengan kualitas baik terjangkau, adil dan sejahtera. Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh temuan Mahardika dan Mahulauw (2016) bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan berpengaruh positif dengan indeks pembangunan manusia dengan nilai pengaruh 0,291. Dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 dan nilai signifikansi mencapai angka 0.0001

b. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

Pendidikan adalah salah satu investasi jangka panjang karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang dalam bidang maupun nonbidang akademik, disini pemerintah sebagai paratur yang berkewajiban dalam menyediakan barang publik berupa kebutuhan dasar masyarakat yang mendasar seperti pelayanan pendidikan. Sehingga dalam rangka peningkatan bidang pendidikan pemerintah daerah harus konsisten dan berkesinambungan dalam mengalokasikan anggaran sehingga alokasi anggaran pendidikan minimal 20% (dua puluh persen) dari belanja daerah. Patriotika (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat sarana pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,014065 artinya setiap kenaikan 1 persen sarana pendidikan dapat mempengaruhi kenaikan IPM sebesar 0,014065 di asumsikan kondisi ini *ceteris paribus*.

2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada daerah tertentu sehingga PDRB merupakan jumlah nilai yang ditambahkan dan dihasilkan oleh seluruh unit usaha didalam suatu daerah baik itu berupa barang maupun jasa. Fungsi PDRB iyalah sebagai alat indikator dalam mengetahui suatau kondisi ekonomi suatu daerah biasanya dalam bentuk tahunan, sehingga PDRB memiliki dua jenis yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan sumberdaya ekonomi serta pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah tersebut, Sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, PDRB konstan biasanya digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara rill dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak di pengaruhi oleh faktor harga.

2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan alat untu mengukur angka harapan hidup, melek huruf dan standar hidup. IPM menjadi alat tolok ukur pencapaian rata-rata suatu

negara dalam tiga dimensi utama yakni hidup sehat serta umur yang panjang, tingkat pengetahuan dan standar kehidupan yang layak (Davies, 2009). Indeks pembangunan manusia mengukur capaian pembangunan manusia dengan basis sejumlah komponen dasar dari kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara yang di dalam pengukurannya ada tiga komponen yaitu bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan (Todaro, 2009). Dari tiga komponen di atas masing-masing memiliki pengukuran faktor yang berbeda-beda seperti dalam kesehatan dimensinya pengukurannya menggunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk pendidikan menggunakan dua tolak ukur yaitu indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah sedangkan untuk standar layak hidup menggunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat mengkonsumsi sejumlah barang kebutuhan pokok atau biasa disebut paritas daya beli.

2.5 Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk adalah indikator tekanan penduduk di Wilayah/Daerah. Menghitung kepadatan suatu daerah dengan membandingkan luas tanah yang ditempati dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi (Mantra, 2007).

Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$KP = \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah}}{\text{luas wilayah}}$$

Jumlah penduduk yang digunakan digunakan berupa jumlah penduduk di suatu wilayah tersebut yang meliputi bagian penduduk yang di pedesaan, penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sedangkan luas wilayah bisa berupa luas daerah pertanian atau luas daerah pedesaan.

3. Metode Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan, Pendidikan, Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Kepadatan Penduduk. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) periode tahun 2013-2017.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh data pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kepadatan Penduduk,

Pengeluaran Pemerintah dibidang Kesehatan dan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Regresi data panel ini adalah regresi dari gabungan dari dua data yaitu data *time series* dan data *cross section*. Sehingga dapat memuat data yang lebih banyak dan juga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar juga. Analisis data panel dalam penelitian ini memiliki model persamaan sebagai berikut .

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 kes_{it} + \beta_2 pen_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 keppd_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Indeks Pembangunan Manusia
 kes = Pengeluaran Pemerintah disektor Kesehatan (*miliar rupiah*)
 pen = Pengeluaran Pemerintah disektor Pendidikan (*miliar rupiah*)
 $PDRB$ = PDRB Perkapita (*ribu rupiah*)
 $Keppd$ = Kepadatan Penduduk (jiwa)
 β_0, β_1 = Intercept, Koefisien
 i = Kabupaten/Kota di provinsi Aceh
 t = priode waktu
 e = error team

Tabel 3.1 Definisi Variabel

No	Variabel	Satuan	Keterangan
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Persen	Kualitas Modal Manusia
2	Pengeluaran Kesehatan	Juta Rupiah	Anggaran kesehatan
3	Pengeluaran Pendidikan	Juta Rupiah	Anggaran Pendidikan
4	PDRB	Juta Rupiah	Jumlah PDRB atas harga konstan
5	Kepadatan Penduduk	Jiwa / Km ²	$\frac{\text{Kepadatan penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$

4. Hasil Dan Analisis

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data time series pada penelitian ini adalah 5 tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Data *cross section* pada penelitian ini

adalah 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Data gabungan antara time series dengan data cross section tersebut merupakan data sekunder yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk). Data yang bersumber dari BPS merupakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kepadatan Penduduk dan PDRB atas dasar harga berlaku. Data yang di ambil dari DJPK merupakan data anggaran sektor pendidikan, kesehatan daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Variabel dependen pada penelitian ini Indeks Pembangunan manusia (IPM) dan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan (X1), Pendidikan(X2) serta variabel PDRB perkapita(X3)dan Kepadatan Penduduk (X4) di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

4.2 Pemilihan Model Terbaik

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Dalam menganalisis data digunakan *views* untuk memudahkannya. Berikut adalah hasil analisis data panel. Berikut hasil estimasi uji *Common Effect Model*(CEM),*Fixed Effect Model*(FEM)dan*Random Effect Model*(REM).

Tabel 4.1 Hasil Regresi CEM, FEM dan REM

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	3.814740	0.0000	3.050392	0.0000	3.359814	0.0000
PEN	-0.016648	0.0120	-0.014185	0.0000	-0.015149	0.0120
KES	0.020695	0.0366	0.019243	0.0000	0.020134	0.0366
PDRB	0.008356	0.1720	0.069949	0.0000	0.048489	0.1720
KEPPDD	0.039672	0.0000	-0.001311	0.6255	0.002381	0.0000
R – squared	0.621664		0.987672		0.62166	

Dalam pemilihan model yang paling baik terdapat dua uji. Pertama menggunakan uji Chow yaitu dengan membandingkan antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect*. Kedua uji LM yaitu membandingkan antara model *Common Effect* dengan model *Random Effect* mana yang lebih baik. ketiga uji Hausman membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect*.

4.2.1 Uji Chow

Dalam uji Chow ini akan membandingkan model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*.

Hipotesis :

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.2 Hasil Uji *chow test*

Effect test	Statistic	Prob
Cross-section F	118.761186	0.0000
Cross-section Chi-squared	393.753851	0.0000

Dengan menggunakan alpha 5% ketika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka menolak Ho dan model *fixed effect* menjadi model yang lebih baik . dari hasil uji Chow dapat dilihat bahwa *Probabilitas cross-section F* kurang dari alpha 5%. Artinya, menolak Ho. Oleh karena itu model *fixed effect* adalah model yang terbaik.

4.2.2 Uji Langrange Multiplier

Dalam penelitian ini membandingkan membandingkan antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*

Hipotesis :

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

Table 4.3. Hasil Uji Langrange Multiplier

Test summary	Chi-sq statistik	Prob
Breusch-Pagan	164.1028	0.0000

Dari hasil uji LM di atas di dapat probabilitas sebesar 0.0000 di bawah alpha 5% atau 0,05 artinya menolak Ho. Oleh sebab itu, *Random Effect Model* menjadi model terbaik

4.2.3 Uji Hausman

Dalam pengujian ini akan memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Hipotesis :

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dengan mengukan alpha 5% maka ketika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka menolak Ho dan model *fixed effect* terbaik.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	29.364437	4	0.0000

Dari hasil uji Random di atas maka dapat dilihat bahwa probabilitas kurang dari alpha 5%. Artinya menolak H_0 . Oleh sebab itu *Fixed Effect Model* menjadi model yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini, model yang paling baik adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

4.3 Interpretasi Model Terbaik

Berikut adalah hasil estimasi dari *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Model Terbaik

Variabel	Coefficient	Prob.
C	3.050392	0.0000
PEN	-0.014185	0.0000
KES	0.019243	0.0000
PDRB	0.069949	0.0000
KEPPDD	-0.001311	0.6255
R-squared	0.987672	
Prob(F-statistic)	0.000000	

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah menggambarkan bagaimana dan seberapa besar presentase variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien yang baik adalah lebih besar dari nol dan lebih kecil dari satu. Pada model terbaik penelitian ini dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.987672. artinya 98,8% perubahan indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh yang dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan, Kesehatan dan Kepadatan penduduk. sementara itu sebesar 1,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3.2 Uji Parsial (uji t statistik)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah

dengan melihat pada probabilitasnya. Probabilitas tersebut akan di bandingkan dengan derajat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05.

Berikut variabel independen dalam penelitian ini:

a) Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1)

Dapat dilihat dari hasil estimasi pada tabel 4.2.4. bahwa besarnya probabilitas variabel Pendidikan adalah 0.0000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal tersebut memiliki arti bahwa pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan (X1). berpengaruh secara signifikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

b) Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2)

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.2.4. Bahwa hasil estimasi variabel kesehatan dengan besarnya probabilitasnya adalah 0.0000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal tersebut memiliki arti bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

c) PDRB perkapita asal dasar harga berlaku (X3)

Dapat dilihat dari hasil estimasi pada tabel 4.2.4. Bahwa besarnya probabilitas PDRB atas dasar harga berlaku adalah 0.0000 lebih kecil dari derajat kepercayaan sebesar 0,05. Artinya variabel PDRB (X3). Berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

d) Kepadatan penduduk (X4)

Dapat dilihat dari hasil estimasi pada tabel 4.2.4. Bahwa besarnya probabilitas Kepadatan Penduduk adalah 0.6255 lebih besar dari derajat kepercayaan yaitu 0,05. Artinya variabel Kepadatan Penduduk(X4). Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia(Y).

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam menentukan suatu model layak atau tidak digunakan dapat dengan cara membandingkan probabilitas F-statistik dengan derajat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05. Dilihat pada tabel 4.2.4 bahwa besarnya probabilitas F-statistik adalah 0.000000 lebih kecil dari derajat kepercayaan 0,05 yang artinya secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari pengeluaran Kesehatan, Pendidikan dan PDRB mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

4.4 Interpretasi Hasil Persamaan

Interpretasi hasil persamaan adalah untuk menjelaskan hasil persamaan model terbaik dengan melihat koefisien dari masing-masing variabel independen.

$$Y=3.050392 -0.014185X_1 + 0.019243X_2 + 0.069949X_3-0.001311X_5$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat di dilihat dan akan di jelakan sebagai berikut:

a. **Pengeluaran Pemerintah Disektor Pendidikan (X1)**

Nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor ke Pendidikan pada persamaan di atas adalah -0.014185. Artinya ketika pengeluaran sektor kesehatan mengalami kenaikan 1 persen, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan IPM sebesar -0.014185 persen, dengan asumsi pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan PDRB atas dasar harga berlaku di anggap tetap. Hal ini tidak sesuai dengan dugaan hipotesis awal bahwa pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Hasil nilai negatif pada pengeluaran pendidikan sebesar -0.014185 sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiarto, et.al (2013). Dalam penelitiannya bahwa variabel Pendidikan berpengaruh signifikan namun negatif karena besaran pengeluaran Pendidikan angkanya dibawah minimum target yang sudah di tetapkan sebesar 20 persen. Hal lain yang berdampak pada alokasi pengeluaran pemerintah tidak selalu naik bahkan turun fenomena ini dapat berpengaruh terhadap IPM.

b. **Pengeluaran Pemerintah Disektor Kesehatan (X2)**

Nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan pada persamaan di atas adalah 0.019243 Artinya ketika pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan mengalami kenaikan 1 persen, maka akan meningkatkan IPM sebesar 0.019243 persen, dengan asumsi pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan, PDRB dan Kepadatan penduduk di anggap tetap. Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis awal bahwa pengeluaran kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2016) terkait pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap IPM di Provinsi Maluku. Karena realisasi anggaran kesehatan yang dilakukan pemerintah selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8,9% sehingga mampu memperbaiki rata-rata angka harapan hidup yang mengartikan bahwa kesehatan penduduk di Maluku mengalami peningkatan.

c. **PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (X3)**

Nilai koefisien variabel PDRB atas dasar harga berlaku pada persamaan di atas adalah 0.069949. Artinya ketika PDRB atas dasar harga berlaku naik 1 persen, maka akan

berpengaruh positif terhadap kenaikan IPM sebesar 0.069949, dengan asumsi pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan, Pendidikan dan Kepadatan penduduk di anggap tetap.

Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis awal bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriani (2014) terkait Analisis pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pendidikan, PDRB perkapita, Belanja modal dalam mempengaruhi tingkat IPM di Papua. karena meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat Papua menyebabkan pengeluaran masyarakat untuk peningkatan pembangunan manusia serta terpenuhinya kualitas hidup yang tinggi.

d. Kepadatan Penduduk (X4)

Nilai koefisien variabel Kepadatan Penduduk pada persamaan di atas adalah -0.001311 Artinya ketika kepadatan penduduk di Provinsi Aceh mengalami kenaikan 1 persen, maka akan berpengaruh negatif pada kenaikan variabel IPM sebesar -0.00131, Dengan asumsi pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan, Kesehatan dan PDRB di asumsikan tetap.

Hal ini berbeda dengan dugaan hipotesis awal bahwa Kepadatan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasil negatif pada Kepadatan penduduk bisa terjadi karena kepadatan penduduk di Daerah Aceh hanya diisi oleh banyaknya pendatang dan masyarakat sekitar yang tujuan utamanya untuk mencari pekerjaan tanpa diimbangi oleh kualitas modal manusia seperti pendidikan yang baik, kesehatan yang baik dan fasilitas publik pendukung peningkatan kualitas manusia di wilayah Aceh.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

- 1) Pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia IPM di Provinsi Aceh, artinya pengeluaran pendidikan pada Tahun 2013-2017 berpengaruh signifikan namun negatif pada IPM.
- 2) Pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia IPM di Provinsi Aceh, artinya pengeluaran Kesehatan pada Tahun 2013-2017 berpengaruh positif dan signifikan pada IPM.
- 3) PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia IPM di Provinsi Aceh, artinya PDRB pada tahun 2013-2017 berpengaruh positif dan signifikan pada IPM.

4) Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia IPM di Provinsi Aceh, artinya Kepadatan Penduduk pada tahun 2013-2017 tidak berpengaruh positif dan signifikan.

Dari hasil kesimpulan diatas, dapat ditarik beberapa implikasi dari kesimpulan guna memberikan rekomendasi dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian untuk meningkatkan IPM di Provinsi Aceh, pemerintah daerah harus berupaya meningkatkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Aceh. Meningkatnya pengeluaran anggaran pendidikan dengan menyediakan fasilitas publik pendukung peningkatan kualitas manusia dengan cara pemberian anggaran beasiswa pendidikan, kualitas sekolah, dan memberi akses pelayanan pendidikan di pedalaman.

Pemerintah juga diharapkan tetap konsisten menaikkan anggaran kesehatan untuk terus memperbaharui sistem pelayanan kesehatan puskesmas maupun rumah sakit, menambah tenaga ahli kesehatan yang saat ini masih kurang dan fasilitas publik penunjang pelayanan kesehatan. Pemerintah diharapkan mampu untuk terus meningkatkan PDRB dengan pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan secara konstan untuk tetap meningkat IPM. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat di Provinsi Aceh untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang baik dan kompeten dan memberikan ruang usaha bagi masyarakat serta mampu mengontrol migrasi masyarakat dari luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnar, Shakhibul, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 4, No. 65, Hal. 13-22
- Anwar Aminuddin. 2017. Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa. *Jurnal Ekonomi*, Vol,13. Hal,79-94.
- Aidar Nur, Muhajir. 2014 Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Perkapita Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*. Vol,1. No,2 Hal 71 81.
- Adisasmita, Rahardjo. (2015). *Analisis Kebutuhan Transportasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Farah Alfa, Erlinda Puspita Sari. 2014. Modal Manusia dan Produktivitas. *JEJAK (Journal of Economics dan Policy*, Vol,7(1). Hal, 23-28

- Gunadi Brata Aloysius. 2002 Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol,7. No, 2. 2002. Hal 113-1122
- Mahulauw Kadir Abdul, Dwi budi Santosa, Putu Mahardika. Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol,14. No,02 Hal 126-140.
- Pramarta, I Made Aditya, A.A.N.B Dwirandra. 2018. Pengaruh Desentralisasi fiskal, Belanja Modal, dan Investasi Swasta Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *E_jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol,22.3. Hal,1-25.
- Saidah, Irfan dan Saharuddin. 2017 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Lhokseumae. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*. Vol,3. No,3. Hal 97-102
- Saleh Muhamad, Merang Kahang, Rachmad Budi Suharto. (2016) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. Vo,18. No,2. Hal 130-136.
- Sjafii Achmad. (2009) Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol,3. No,1. Hal 59-76.

